

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Trauma merupakan keadaan dimana individu mengalami cedera oleh suatu sebab keran kecelakaan baik lalu lintas, olahraga, industri, jatuh dari pohon, dan penyebab utama terjadinya fraktur pada medula spinalis/thorako lumbal. Selain itu trauma dapat terjadi karena tertimpa beban berat atau terjatuh dari ketinggian yang menyebabkan gerakan fleksi yang hebat, sedangkan kompresi fraktur terjadi kerana hiperektensi. Akibatnya medula spinalis akan mengalami cedera dan mengakibatkan disfungsi neuromuskuler pada daerah yang cedera.

Berdasarkan data rekam medik RS Kustati bulan Juli-Desember pada tahun 2004 didapatkan pasien dengan gangguan muskuloskeletal sebanyak 566 kasus, dari bermacam-macam kasus tersebut, kasus vertebrata thorakal sebanyak 8 orang (1,23%), sedangkan pada tahun 2005 bulan Januari-Juli sebanyak 323 kasus gangguan muskuloskeletal terdapat 7(2,16%) kasus fraktur vertebra thorokal yang mengalami fraktur thorokal.

Peningkatan dari 2004 s/d 2005 ini disebabkan karena peningkatan kecelakaan lalu lintas, karena kurangnya peran serat masyarakat yang masih belum sadar akan tertib berlalu lintas dijalan raya, walaupun pemakaian sabuk pengaman dan helm digalakkan, sehingga kecelakaan belum dapat dijegah. Juga kurangnya pengaman saat berolahraga dan kurangnya pengetahuan untuk memakai pelindung saat bekerja.

Antara usia 35-50% dari seluruh wanita usia di atas 50 tahun setidaknya satu mengidap fraktur vertebral. Di AS, 700.000 fraktur vertebra terjadi pertahun, tapi hanya sekitar 1/3 yang diketahui. Dalam urutan kejadian 9.704 wanita usia 68,8 tahun pada studi selama 15 tahun, didapatkan 324 wanita sudah menderita fraktur vertebral pada saat mulai dimasukkan kedalam penelitian; 18.2% berkembang pada saat mulai di masukkan ke dalam penelitian; 18. 2% berkembang menjadi fraktur vetebra, tapi risiko meningkat hingga 41.4% pada wanita yang sebelumnya telah terjadi fraktur veterbra .

Fraktur adalah rusaknya kontinuitas tulang yang disebabkan tekanan eksternal yang dapat diserap oleh tulang (Carpenitto, 2007).

Menurut Samsuhidayat, (2005) fraktur (Burst fractures) adalah Fraktur yang terjadi ketika ada penekanan copus vertebrais secra langsung, dan tulang menjadi hancur. Fragmen tulang berpotensi masuk ke kanalis spinais. Terminologi fraktur ini adalah menyebarnya tepi korpus vertebralis kearah luar yang disebabkan adanya kecelakaan yang lebih berat dibanding fraktur kompresi. Tepi tulang yang menyebar atau melebar itu akan memudahkan medulla spinalis untuk cedera dan ada fragmen tulang yang mengarah ke medulla spinalis dan dapat menekan medulla spinalis dan menyebabkan paralisi atau gangguan syaraf parsial. Tipe burst fraktur sering terjadi pada thoraco lumbal junction dan terjadi paralysis pada kaki dan gangguan defekasi ataupun miksi. Diagnosis burst ditegakkan dengan x-rays dan CT scan untuk mengetahui letak fraktur dan menentukan apakah fraktur tersebutpakai fraktur kompresi, burst fracture atau

fraktur dislokasi. Biasanya dengan scan MRI fraktur ini akan lebih jelas mengevaluasi trauma jaringan lunak, kerusakan ligamen dan adanya pendarahan.

Komplikasi fraktur yang sering terjadi antara lain adalah infeksi, sindrom kompartemen, atropi, kaontraktur. Sehingga peran perawat dalam hal ini adalah mengatsi atau mengurangi masalah tersebut dan tidak menambah komplikasi lain seperti penyembuhan fraktur yang lama (delayed union). Dengan peningkatan nutrisi dan perawatan luka dengan tehnik septik dan aseptik.

## **B. Identifikasi masalah**

Dari permasalahan yang ada, penulis merusmuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada klien bedah khususnya.

Burst fraktur vertebra lumbal I frenklee dextra di bangsal Az-zaitun Rumah Sakit Kustati Surakarta.

### **1. Tujuan penulisan**

Adapun tujuan ini meliputi dua hal yaitu tujuan khusus dan tujuan umum :

#### **1. Tujuan Umum**

Diperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan Asuhan keperawatan klien burst fraktur vertebra lumba I frenklee dextra secara komprehensif melalui proses keperawatan.

#### **2. Tujuan Khusus**

1. Dapat melakukan pengkajian secara langsung pada klien dengan burst fraktur vertebra lumbal I frenklee dextra.
2. Dapat merumuskan masalah dan membuat diagnosa keperawatan pada klien burst fraktur vertebra lumbal I frenklee dextra.
3. Dapat membuat perencanaan pada klien burst vertebra lumbal I frenklee dextra.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperwatan pada klien burst fraktur vertebra lumbal I frenklee dextra.
5. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada klien burst vertebra lumbal I frenklee dextra.

## **2. Manfaat**

Manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis dengan kondisi klien dengan burst fraktur vertebra lumbal I frenklee dextra sebagai berikut :

### **1. Bagi penulis**

Memberikan wawasan dan pemahaman pada penulis dalam memberikan dan menyusun penatalaksana asuhan keperawatan pada penderita burst fraktur vertebra lumbal I frenklee dextra.

### **2. Bagi klien dan keluarga**

Hasil penelitian ini dapat membantu mempercepat proses keadaan klien yang mengalami penyakit burst fraktur vertebra lumbal I frenklee dextra serta

member informasi bagi klien dan keluarga mengenai penanganan penyakit burst fraktur vertebra lumbal I frenklee dextra.

### 3. Bagi Institusi

Mengetahui tingkat kemampuan dan sebagai cara untuk mengevaluasi materi yang telah diberikan kepada mahasiswa.

### 4. Bagi RSUD

Hasil penelitian yang dilakukan dapat di jadikan sebagai masukan untuk perawat dalam mengaplikasikan keperawatan yang telah dijalankan.

### 5. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Manfaat IPTEK sendiri dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan, sebagai modalitas perawat untuk menyelesaikan problem kapasitas fisik dan kemampuan fungsional dengan tetap beracuan pada keterampilan dasar dari praktek dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.